

FASILITASI PETERNAKAN BABI BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL BAGI MASYARAKAT DESA BULUDE, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Revolson Alexius Mege¹, Josephine Louise Pinky Saerang², Jouke Hendrik Manopo² & Alfonds Andrew Maramis¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

²Program Studi Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
revolsonmege@yahoo.com

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah wilayah terluar dalam Propinsi Sulawesi Utara yang menghadapi banyak permasalahan dalam beragam aspek kehidupan masyarakat seperti rendahnya pendapatan ekonomi dan kebutuhan akan bahan pangan. Untuk memberikan pemecahan terhadap permasalahan ini, telah dilakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memfasilitasi peternakan babi berbasis sumber daya lokal bagi masyarakat Desa Bulude, Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi metode penerapan teknologi tepat guna dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogik) sehingga dapat memfasilitasi kreasi mekanisme, prosedur, iklim dan atmosfer yang kondusif terhadap proses pembelajaran yang bebas maupun dapat mengembangkan partisipasi maksimum masyarakat di wilayah Desa Bulude. Strategi yang digunakan untuk memperbaiki pengetahuan, minat, dan keterampilan peserta adalah *pilot project*, sedangkan teknik yang digunakan adalah pelatihan dan praktek penyuluhan lapangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu, perbaikan kesejahteraan masyarakat baik melalui peningkatan pendapatan ekonomi, pemenuhan akan kebutuhan pangan yang sehat dan berkualitas, dan peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan dalam peternakan babi berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: Peternakan babi, sumber daya lokal, masyarakat Desa Bulude

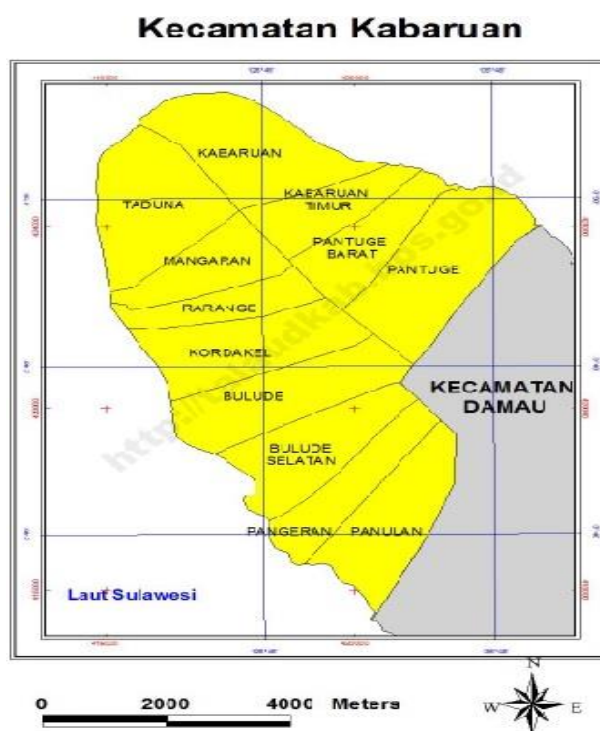
ABSTRACT

Talaud Islands is the outermost regions in North Sulawesi Province that face many difficulties in various aspects of community life such as the low economic income and food needs. To solve these problems, it has been carried out a community service activity which aims to facilitate pig farming based on local resources for the community of Bulude Village, Talaud Islands. The method used in this activity is a combination of the method of application of appropriate technology with adult learning approach (andragogic) thus facilitating the creation of mechanisms, procedures, climate and an atmosphere conducive to the learning process independently as well as foster the maximum participation of communities in the region of Bulude Village. The strategy used to improve the knowledge, interest, and skills of the participants is a pilot project, whereas the techniques used are training and field extension practice. The results achieved in this activity i.e., improving the welfare of society either through increased economic income, obtaining quality and healthy food, and increasing of knowledge, interests, and skills in pig farming based on local resources.

Keywords: Pig farming, local resources, community of Bulude Village.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan wilayah perbatasan yang dirajut dari empat gugusan pulau, yaitu: Kepulauan Nanusa, Karakelang, Salibabu dan Kabaruan. Secara geografis wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud terletak antara 3°38'00" - 5°33'00" lintang utara dan 126°38'00"- 127°10'00" bujur timur (Wikipedia, 2015). Pulau Kabaruan terdiri dari dua wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Kabaruan dan Kecamatan Damau. Kecamatan Kabaruan terdiri atas 12 desa kampung, yaitu: Mangaran, Bulude, Bulude Selatan, Kabaruan, Kabaruan Timur, Kordakel, Pangeran, Pannulan, Pantuge, Pantuge Timur, Rarange, dan Taduna (Gambar 1). Kecamatan Kabaruan berbatasan langsung dengan Kecamatan Damau di sebelah Selatan, dan dikelilingi laut disisi lain. Terdapat Selat Karakelang di sebelah Utara, Laut Sulawesi di sebelah Barat, dan Samudera Pasifik di sebelah Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2015). Jumlah penduduk Desa Bulude sampai tahun 2015 mencapai 490 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 248 jiwa dan perempuan 242 jiwa. Penduduk Desa Bulude yang berprofesi sebagai petani berjumlah 205 jiwa. Jarak Desa Bulude ke Ibu Kota Kecamatan mencapai 2 km, dan luas Desa Bulude yaitu 8 km².



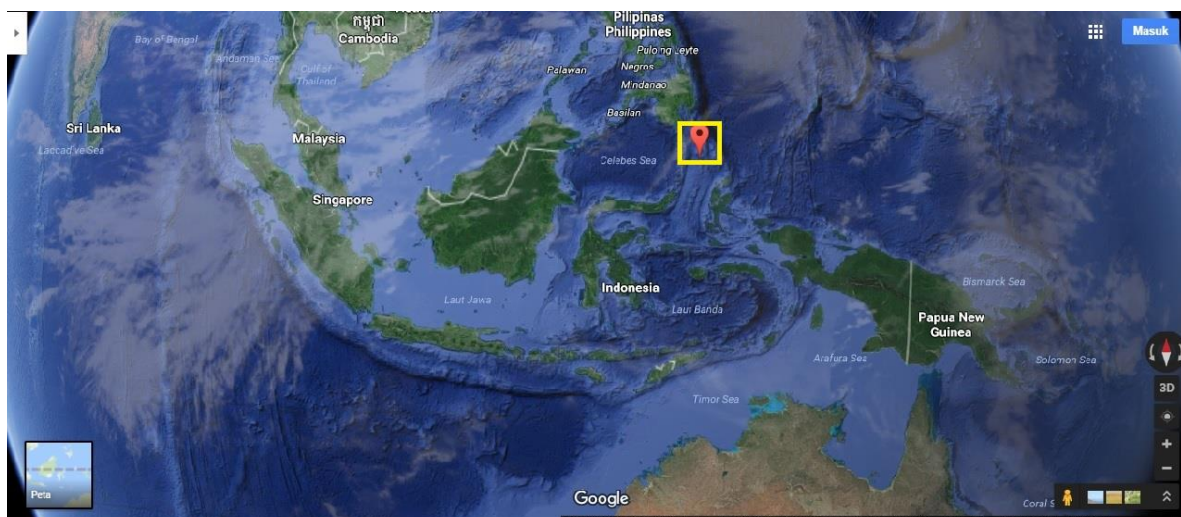
Gambar 1. Letak Desa Bulude dalam Peta Kecamatan Kabaruan (Sumber: BPS Kab. Kepulauan Talaud, 2016)

Penduduk Desa Bulude mengalami kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan terutama dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dan sehat, serta aksesibilitas sarana dan prasarana yang sangat tidak memadai untuk menghubungkan wilayah antar pulau. Permasalahan menjadi lebih kompleks ketika aktivitas perekonomian lebih berorientasi, bahkan terserap ke pusat-pusat perekonomian/perdagangan di luar wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud, terutama ke Kota Manado dan Bitung karena mengikuti ketergantungan rute pelayaran. Efek samping yang muncul adalah kesulitan menciptakan lapangan kerja dan kurangnya lapangan kerja dari sektor usaha yang tersedia

selain menjadi pegawai negeri sipil dan institusi pemerintah lainnya. Hal ini berdampak pada semakin panjang deretan angka pengangguran yang tentunya berakumulasi pada terjadinya arus urbanisasi (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2011).

Kedudukan wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud (Gambar 2) memiliki geoposisi yang sangat strategis dan arti penting bagi keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, apabila posisi strategis ini tidak mendapat perhatian serius dan disikapi secara bijaksana melalui pembangunan secara berkelanjutan dan menyeluruh aspek kehidupan masyarakatnya terutama dari segi sosial dan ekonomi, maka pada masa yang akan datang berpotensi menimbulkan suatu permasalahan dalam kerangka NKRI, seperti terjadinya kerentanan rasa nasionalisme. Faktor keterbelakangan, rendahnya aksesibilitas, kompleksnya masalah pendidikan dan kesehatan serta kesenjangan sosial (kemiskinan) yang saat ini masih mendera wilayah perbatasan merupakan rangkaian permasalahan yang dapat menjadi pemicu munculnya permasalahan mendasar tersebut. Tentunya sebagai satu kesatuan, Bangsa Indonesia tidak menghendaki kasus Sipadan-Ligitan terjadi lagi di wilayah manapun, termasuk di Kabupaten Kepulauan Talaud. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa selain memiliki hak, warga negara juga mempunyai kewajiban untuk membela kedaulatan negara. Namun, apabila kesenjangan sosial ekonomi pendidikan dan kesejahteraan antara masyarakat daerah perbatasan dengan masyarakat lainnya, terutama dengan negara tetangga, cukup lebar, dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat setempat, dan berdampak negatif bagi pengamanan daerah perbatasan (Mege *et al.*, 2015).

Pembangunan sektor pertanian khususnya tanaman pangan dan perkebunan memegang peran penting di Kabupaten Kepulauan Talaud dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, terutama meningkatkan taraf hidup petani sebagai kelompok masyarakat yang terbesar serta mendukung pertumbuhan industri berbasis pertanian yang pada gilirannya membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Oleh karena itu pembangunan pertanian ini ditujukan untuk “Pengembangan potensi unggulan daerah yang berwawasan lingkungan” yang tersedia secara lokal. Secara umum potensi sumberdaya yang tersedia secara lokal dan menjadi andalan di Kabupaten Kepulauan Talaud meliputi pengembangan tanaman pangan perkebunan mencakup pala dan kelapa serta cengkih, dan usaha peternakan serta potensi perikanan dan kelautan maupun pariwisata. Potensi komoditas tersebut disamping menjadi andalan juga menjadi tumpuan hidup masyarakat bahkan menjadi pemicu geliat perekonomian masyarakat. Salah satu sektor usaha potensial di bidang pertanian yang menjadi pilar penyangga otonomi daerah adalah sektor peternakan rakyat seperti ternak babi. Sewajarnya bila ternak ayam buras dan ternak babi merupakan sektor usaha yang perlu mendapat perhatian serius dalam pembangunan ekonomi daerah di samping karena usaha tersebut mendapat animo yang kuat dan ditekuni oleh seluruh lapisan masyarakat yang juga berpotensi sebagai salah satu usaha agribisnis yang menjadi sumber pendapatan masyarakat maupun daerah, sehingga akan dapat mendukung upaya peningkatan ekonomi maupun peningkatan kesejahteraan sebagaimana yang tersirat dalam visi pembangunan Kabupaten Kepulauan Talaud (Mege *et al.*, 2015).



Gambar 2. Kabupaten Kepulauan Talaud (kotak kuning) dalam Peta Indonesia.

Beberapa permasalahan pokok sektor peternakan di Desa Bulude adalah sebagai berikut: 1) masih rendahnya tingkat pendapatan petani/peternak; 2) usaha ternak komersial yang dijalankan belum memberikan hasil yang nyata akibat pola pemeliharaan ternak yang menggantungkan kebutuhan pakan dari pakan buatan yang didatangkan dari Manado dan Bitung dengan harga yang mahal dan kadang tidak tersedia secara kontinyu yang berimbas pada harga daging yang tidak terjangkau oleh daya beli sebagian masyarakat pedesaan; dan 3) kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang jenis-jenis bahan baku pakan alternatif seperti pemanfaatan sumberdaya hayati yang melimpah disekitar atau pemanfaatan limbah pertanian dan potensi hayati lainnya (seperti talas, bonggol dan jantung pisang, ketela pohon, jagung) dan bahan hewan untuk sumber protein hewani seperti kelimpahan ikan dan pemanfaatan serangga hama *Sexava nubila* yang merupakan hama utama pada tanaman kelapa.

Untuk memecahkan permasalahan pada sektor pertanian/peternakan yang dialami oleh masyarakat Desa Bulude, telah dilakukan berbagai upaya dalam satu payung kegiatan Ipteks bagi Wilayah (IbW) selama tiga tahun yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2014 (Skim Pengabdian Masyarakat, Ditlitabmas, Dikti, Kemdikbud). Upaya yang dilakukan, diantaranya yaitu: 1) fasilitasi ternak ayam daging berbasis sumber daya lokal (Mege *et al.*, 2015); 2) pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pertanian kedelai (Maramis *et al.*, 2015); dan 3) pemberdayaan masyarakat melalui fasilitasi pertanian jagung (Mege *et al.*, 2016). Selanjutnya, artikel ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan fasilitasi ternak babi berbasis sumber daya lokal yang telah dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan Ipteks bagi Wilayah ini dilaksanakan di Desa Bulude, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Kepulauan Talaud, yang dimulai sejak bulan April 2014 dan direncanakan berakhir bulan November 2016. Setelah kegiatan ini berakhir, diharapkan masyarakat sudah mandiri dalam mengelola peternakan babi. Alasan mendasar dipilihnya Desa Bulude yaitu potensi sumber daya alam (pertanian tanaman pangan) dan perkebunan (kelapa, pala dan cengkih) yang

sangat tinggi, dan sangat potensial untuk pengembangan peternakan sehingga akan menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi baru di daerah.

Metode Kegiatan

Dalam rangka keberhasilan dan kesinambungan pelaksanaan Program Ipteks bagi Wilayah (IbW) untuk mengatasi rangkaian permasalahan masyarakat, maka digunakan kombinasi metode aplikasi teknologi tepat guna (Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2013) dengan teknik pembelajaran orang dewasa, yang dikenal dengan istilah andragogik (Suhud, 2005). Sedangkan, pendekatan yang akan diterapkan antara lain pendekatan yang bertolak dari etika dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan lain yang lazim digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* dan *Rapid Rural Appraisal* (Chambers, 1994a; 1994b; 1994c), dimana permasalahan secara mendasar dapat dipahami dan terungkap serta proses perencanaan dalam mengatasi masalah juga merupakan buah pemikiran bersama dengan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pemahaman desa secara partisipatif atau PRA dan RRA selama ini dianggap sebagai salah satu pendekatan atau metode pembangunan di pedesaan yang paling sesuai. Dalam pelaksanaan kegiatan IbW telah disepakati bersama bahwa dalam rangka menunjang produktivitas kegiatan maka dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan atau dikerjakan secara bersama seperti pembangunan fasilitas unit pengolahan pakan dan pembuatan kandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan Babi Berbasis Sumber Daya Lokal

Langkah awal yang telah dilakukan oleh tim pelaksana IbW adalah melakukan sosialisasi program yang difokuskan pada upaya mengatasi masalah peternakan dengan target luaran pada tahun pertama, meliputi: 1) pemanfaatan potensi lahan disela tanaman kelapa untuk usaha tani ternak secara terpadu dengan *pilot project* pembangunan satu unit usaha budidaya ternak babi dan satu unit instalasi pengolahan pakan sehingga dapat memformulasi pakan berbasis potensi sumberdaya hayati yang tersedia secara lokal; 2) pemanfaatan produk sampingan pengolahan minyak makan (kelapa), seperti bungkil sebagai bahan baku pakan ternak; 3) pemanfaatan bonggol jagung yang dikombinasikan dengan dedak padi ladang sebagai sumber serat kasar; dan 4) pemanfaatan hama *Sexava nubila* (Mege *et al.*, 2007) yang mempunyai peran ganda, selain sebagai bahan tambahan sumber protein dalam pakan ternak, juga sebagai bentuk pengendalian mekanis hama tanaman kelapa, yang berdampak pada peningkatan produktivitas tanaman kelapa.



Gambar 3. Ragam kegiatan yang dilakukan, meliputi: A) Pembukaan lahan untuk kandang; B) Pembuatan kandang dan instalasi pembuatan pakan; C) Persiapan lahan; D) Penyediaan bibit grower; E & F) Penyediaan calon induk.

Dalam kegiatan ini, selain penyediaan sarana dan prasarana, masyarakat juga dibekali hal-hal sebagai berikut:

- 1) pengetahuan umum tentang ternak, mencakup:

- a. pengenalan sarana dan peralatan perkandangan,
 - b. proses formulasi pakan (pengenalan jenis bahan baku pakan, cara menghitung komposisi nutrisi terutama energi dan protein bahan, menjalankan mesin produksi pakan, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan proses produksi pakan),
- 2) proses produksi, mencakup:
- a. pemeliharaan anakan,
 - b. pemeliharaan starter, grower dan finisher, dan
 - c. penanganan pasca panen
- 3) manajemen produksi, mencakup:
- a. pengendalian penyakit dan pemeliharaan kesehatan ternak,
 - b. pengenalan jenis penyakit,
 - c. pemeliharaan kesehatan ternak dan lingkungannya,
 - d. penanganan pascapanen dan pemasaran.

Pelajaran Terpetik dari Kegiatan

Ternak babi merupakan pilihan populer kedua setelah ayam kampung bagi masyarakat Desa Bulude. Data dari BPS tahun 2015, jumlah ayam kampung, babi, itik, dan sapi yang ditenakkan oleh masyarakat Desa Bulude masing-masing yaitu 115, 40, 5, dan 1 ekor (BPS 2016). Kebutuhan pangan hewani masyarakat Desa Bulude paling banyak terpenuhi dari ternak ayam kampung. Babi yang ditenakkan juga sebagian besar adalah babi kampung. Masyarakat Desa Bulude, sebagaimana sebagian besar masyarakat umum di wilayah Kepulauan Kabaruan lebih cenderung memilih beternak babi kampung daripada babi jenis unggul. Sama halnya dengan ayam, masyarakat lebih memilih ayam kampung daripada ayam daging (Mege *et al.*, 2015). Padahal, dari segi produktivitas maupun kemampuan pemenuhan kebutuhan pangan, tidak dapat dipungkiri masih lebih tinggi ternak babi jenis unggul daripada babi kampung. Pilihan ini lebih didasari pada cara pemeliharaan babi kampung yang relatif lebih sederhana dan murah dibandingkan dengan babi jenis unggul. Stigma yang timbul di masyarakat, pemeliharaan babi jenis unggul membutuhkan penanganan yang khusus. Sebagai contoh, pakan yang digunakan haruslah pakan pabrikan yang harganya cukup mahal. Jangankan membeli pakan pabrikan yang cukup mahal, untuk keperluan pemenuhan bahan pangan sehari-hari saja sering tidak tercukupi.

Melalui kegiatan fasilitasi ternak babi jenis unggul berbasis sumber daya lokal, stigma di masyarakat terkait rumitnya pemeliharaan babi jenis unggul cenderung lenyap. Pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya lokal dalam usaha ternak babi dapat dikatakan meningkat. Bahan-bahan yang awalnya hanya dikenal sebagai produk sampingan (seperti bungkil minyak kelapa), limbah (bonggol jagung dan dedak padi ladang), bahkan hama tanaman kelapa (*Sexava nubila*), sudah dimanfaatkan masyarakat menjadi bahan baku pelengkap pakan ternak babi. Dengan demikian, proporsi penggunaan pakan pabrikan menjadi berkurang, yang tentunya berdampak pada berkurangnya biaya pemeliharaan ternak. Biaya pemeliharaan ternak yang menurun punya dampak tersendiri bagi masyarakat, yang mana minat masyarakat dalam usaha ternak menjadi meningkat. Kelesuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat diubahkan, bahkan masyarakat menjadi lebih bergeliat. Upaya yang dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat, ditunjang dengan minat dan praktek

pengetahuan yang diperoleh menyebabkan terjadinya peningkatan keterampilan. Berbekal peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan, masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan terus berupaya mengoptimalkan perbaikan kesejahteraan mereka baik melalui peningkatan pendapatan ekonomi maupun pemenuhan kebutuhan akan bahan makanan yang sehat dan berkualitas.

Keberhasilan kegiatan yang bersifat pilot project ini mulai dilirik oleh masyarakat dari desa lainnya, yang mana awalnya bersifat skeptis bahkan apatis. Manfaat yang dirasakan oleh kelompok tani dalam kegiatan ini menjadi pendorong bagi masyarakat desa lainnya dalam mengupayakan hal serupa. Kedepan, bila usaha ternak babi berbasis sumber daya lokal ini berjalan secara berkelanjutan, tentunya akan menjadi modal utama pencapaian ketahanan pangan di tingkat akar rumput.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu, perbaikan kesejahteraan masyarakat baik melalui peningkatan pendapatan ekonomi, pemenuhan akan kebutuhan pangan yang sehat dan berkualitas, dan peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan dalam peternakan babi berbasis sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, atas dukungan dana melalui Hibah Pengabdian Masyarakat, Skim Ipteks bagi Wilayah (IbW), tahun 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2011. *Kajian Pengembangan Investasi Wilayah Perbatasan*. Jakarta: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2015. *Statistik Daerah Kecamatan Kabaruan 2014*. Talaud: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, 2016. *Kabaruan dalam Angka 2016*. Talaud: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Chambers, R., 1994a. The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, Vol. 22, No. 7, pp. 953-969.
- Chambers, R., 1994b. Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, Vol. 22, No. 9, pp. 1253-1268.
- Chambers, R., 1994c. Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm. *World Development*, Vol. 22, No. 10, pp. 1437-1454.
- Dinas Pendidikan, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, 2013. *Panduan Program Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah.
- Maramis, A. A., Mege, R. A., Saerang, J. L. P., & Manopo, J. H., 2015. *Community Empowerment through Facilitation of Soybean Farming in Kabaruan Subdistrict, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of 2nd International Conference on Sustainability Development, UNMAS Bali, Hal. 473-481.

- Mege, R. A., Rayer, D. J. J., & Taulu, M. L. S., 2007. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hama Sexava nubila sebagai Bahan Baku Pakan Ternak: Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Tondano: Research Insitute, State University of Manado (UNIMA).
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H., & Maramis, A. A., 2015. *Facilitation of Broiler Chicken Farming Based on Local Resources for the Community of Kabaruan Subdistrict, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of 2nd International Conference on Sustainability Development, UNMAS Bali, Hal. 125-133.
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H., & Maramis, A. A., 2016. *Community Empowerment through Facilitation of Corn Crop Farming in Bulude Village, Talaud Islands, North Sulawesi*. Proceedings of International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and its Education, FMIPA Universitas Negeri Manado (UNIMA).
- Suhud, M. A., 2005. Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 6, No. 1, pp. 1-13.
- Wikipedia, The Free Encyclopedia, 2014. *Kabupaten Kepulauan Talaud*. [Internet]. Diakses pada 20 Februari 2015 from [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Kepulauan Talaud](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kepulauan_Talaud).